

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JANGKA PADA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*

Faizah M. Nur¹, Rahima²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

Email: faizahshalihah@yahoo.com

Diterima 11 November 2019/Disetujui 21 November 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka pada materi sifat-sifat cahaya melalui model pembelajaran *direct instruction*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jangka pada tanggal 6 s.d 10 Mei 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka yang berjumlah 22 siswa. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yaitu melalui teknik: tes, observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian dilakukan melalui analisis statistik sederhana, yaitu: 1) untuk menghitung hasil belajar siswa, dan 2) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, sudah berlangsung baik dan mendapatkan respon yang baik dari siswa; 2) model pembelajaran *direct instruction* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka pada materi sifat-sifat cahaya, terlihat dengan meningkatnya hasil evaluasi, baik proses maupun hasil belajar siswa pada siklus I dan II; 3) dari hasil observasi, terjadi peningkatan proses pembelajaran, yaitu dari 87% siklus I menjadi 89% siklus II. Sedangkan, hasil belajar pada materi SDA juga mengalami peningkatan, yaitu siklus II meningkat menjadi 93% dan 95%.

Kata kunci: *meningkatkan, hasil belajar, model pembelajaran, direct instruction*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang bersifat universal, dapat diuji kebenarannya oleh siapa saja setiap waktu, karena bersifat tentatif dan dapat dirubah jika ditemukan fakta baru yang tidak sesuai dengan konsep dan teori tersebut. IPA adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing dan produk temuan ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip dan teori. Kurikulum 2013, menyatakan IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga tidak hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip tetapi proses penemuan. Selain itu, IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam, sehingga pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang empirik dan faktual, serta diwujudkan melalui pembelajaran yang melatih keterampilan proses produk sains ditemukan.

Dari hasil observasi di kelas IV SD Negeri 1 Jangka pada materi sifat-sifat cahaya dari nilai ulangan yang diperoleh siswa tidak mencapai nilai 70. Dari 22 siswa hanya 9 siswa (41%) yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan, 13 siswa (59%) belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Adapun nilai KKM mata Pelajaran IPA di SD Negeri 1 Jangka adalah 70. Maka, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *direct instruction*, sehingga model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Direct instruction adalah model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Suprijono (2010:46), menyatakan bahwa model *direct instruction* disebut juga *active teaching*. Penyebutan itu mengacu

pada gaya mengajar, yaitu guru terlibat aktif mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya langsung di kelas. *Directs instruction* merupakan pendekatan mengajar yang pembelajarannya berorientasi pada tujuan pembelajaran dan distrukturisasi oleh guru.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun kegiatan belajar di sekolah dilaksanakan dengan teratur, berbeda dengan proses belajar di luar sekolah. Khadijah (2013:18), menyebutkan belajar adalah kebutuhan hidup manusia mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hasil belajar adalah objek penilaian yang dasarnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan intruksional. Hal ini merupakan hasil rumusan tujuan instruksional yang menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, guna memperoleh pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jangka pada tanggal 6 s.d 10 Mei 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka yang berjumlah 22 siswa. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yaitu melalui teknik: 1) tes, berupa soal dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka pada materi sifat-sifat cahaya; 2) observasi, digunakan untuk mencatat peristiwa yang terjadi saat pelaksanaan tindakan; 3) angket, digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai sikap dan tanggapan siswa terhadap pelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya; dan 4) dokumentasi, digunakan untuk mengkaji perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Analisis data penelitian dilakukan melalui analisis statistik sederhana, yaitu:

1. Untuk menghitung hasil belajar siswa, yaitu dengan menghitung skor persentase setiap aspek yang diamati, baik guru atau siswa. Kriteria ketuntasan aktivitas guru dan siswa dikatakan baik, jika mencapai skor persentase 80%, dengan rumus:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Untuk menentukan ketuntasan belajar, yaitu dengan menghitung daya serap siswa, dimana ketuntasan klasikal tercapai bila 85% siswa di kelas memiliki skor ≥ 70 , dengan rumus:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya merambat lurus dan menembus benda bening siklus I dilaksanakan dalam waktu 4x35 menit (2x pertemuan). Kompetensi Dasar yang diharapkan adalah memahami sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, guru melaksanakan langkah berikut: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman, memberikan umpan balik serta kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan.

Proses pembelajaran melalui model *direct instruction* didefinisikan sebagai model pembelajaran diguru menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan yang distrukturkan oleh guru dan dirancang untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan dalam melaksanakan tugasnya guru dapat menggunakan media sebagai sumber

informasi yang disampaikan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan delakratif berupa fakta, konsep dan prinsip. Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori dan observasi. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil dari suatu tugas dan bukan teknik dalam menghasilkannya. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi, jika model pembelajaran langsung digunakan secara efektif. Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus mengevaluasi dan memperbaikinya, dapat digunakan untuk menekankan poin penting atau kesulitan yang dihadapi siswa.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengecek hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang secara umum menunjukkan hasil yang baik, yakni dengan rata-rata 87% dan 89%. Sementara evaluasi hasil dilakukan dengan memeriksa hasil tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dan 1 soal skor yang diberikan 5 skor. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I adalah:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Hasil Belajar Siklus I	Jumlah
1	Jumlah siswa yang tuntas	12
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
3	Persentase siswa yang tuntas	54%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	45%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka pada materi sifat-sifat cahaya melalui model *direct instruction* pada siklus I diperoleh rata-rata skor siswa 54% dan dari 22 siswa pada tes siklus I terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau 54%. Sehingga, pembelajaran masih dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditentukan di SD Negeri 1 Jangka yaitu 70.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, disusun perencanaan siklus II. Rancangan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, perbedaan pokoknya adalah objek yang diamati dan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya seperti siklus I, dibuat secara kolaboratif antara peneliti, guru dan teman sejawat. Pembelajaran akan disampaikan dalam waktu 4x35 menit (2x pertemuan). Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan menilai hasil tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dan 1 soal skor yang diberikan 5 skor. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Hasil Belajar Siklus II	Jumlah
1	Jumlah siswa yang tuntas	19
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
3	Persentase siswa yang tuntas	86%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	14%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka pada materi sifat-sifat cahaya melalui model *direct instruction* pada siklus II diperoleh rata-rata skor siswa 86% dan dari 22 siswa pada tes siklus II terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau 86%. Hasil tersebut telah mencapai nilai KKM 70, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Jika dibanding dengan siklus I, pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan siswa lebih aktif, antusias dan lebih berani menyampaikan tanggapannya saat diskusi. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Hasil observasi siklus II secara umum sudah meningkat, yaitu aktivitas guru 93% dan aktivitas siswa 95%. Dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan meningkat pada siklus II, menunjukkan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran

pada materi sifat-sifat cahaya berhasil dengan baik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang ada pada diri siswa dan hasil nyata yang dicapai siswa dalam memperoleh pengetahuan. Sedangkan pada tes siklus II terdapat 19 siswa masih memperoleh ≤ 70 atau 86%, sehingga dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Maka, siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka sudah menguasai materi sifat-sifat cahaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa: 1) penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, sudah berlangsung dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari siswa; 2) model pembelajaran *direct instruction* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka pada materi sifat-sifat cahaya, yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil evaluasi, baik proses maupun hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II; 3) dari hasil observasi, terjadi peningkatan proses pembelajaran, yaitu dari 87% siklus I menjadi 89% siklus II. Sedangkan, hasil belajar pada materi SDA juga mengalami peningkatan, yaitu siklus II meningkat menjadi 93% dan 95%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Elfita. 2013. *Penggunaan Direct Instruction sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Kertas Kerja*. Jupe UNS, Vol. 2, No. 1, Hal. 11-25.
- Haryanto. 2008. *SAINS untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Moleong, lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian dan PTK*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Widodo. 2008. *Alamku Sains Kelas V untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.